

**Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**  
**Volume 2, Nomor 3, 2024, Halaman 538-541**  
 Licenced by CC BY-SA 4.0  
 E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.12715054)  
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.12715054>

## **Revolusi Kurikulum di UPT SD Negeri 060861: Membangun Generasi Cerdas dan Berkarakter**

**Amalia Alfina BR Siagian<sup>1</sup>, Aufa<sup>2</sup> Ihsan Rahmadi<sup>3</sup>, Miftah Hayati Manjuntak<sup>4</sup>, Sabila Meliani Berutu<sup>5</sup>, Zaura Izzati Siagian<sup>6</sup>**

<sup>1-5</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: [amalia0306222137@uinsu.ac.id](mailto:amalia0306222137@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [aufa@uinsu.ac.id](mailto:aufa@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>, [ihsan0306222175@uinsu.ac.id](mailto:ihsan0306222175@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>, [miftah0306223057@uinsu.ac.id](mailto:miftah0306223057@uinsu.ac.id)<sup>4</sup>, [sabilla0306222182@uinsu.ac.id](mailto:sabilla0306222182@uinsu.ac.id)<sup>5</sup>, [zaura0306222178@uinsu.ac.id](mailto:zaura0306222178@uinsu.ac.id)<sup>6</sup>

### **Abstrak**

Dalam upaya membangun mutu Pendidikan, salah satu komponen penting di dalam nya ialah kurikulum. Kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajar. Kurikulum sering mengalami perubahan atau pergantian dengan alasan pemerintah dalam mengganti kurikulum adalah untuk menyempurnakan dan mencapai tujuan kurikulum yang tidak dapat dicapai pada kurikulum sebelumnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan mendapatkan data yang objektif. Hasil dan pembahasan dari penelitian ini adalah pembaca dapat mengetahui apa saja perbedaan yang menonjol antara kurikulum K13 dengan kurikulum Merdeka, dan juga pembaca dapat mengetahui bagaimana proses terjadinya pembentukan karakter siswa di SDN 060861 pada kurikulum yang di jalankan saat ini.

**Kata Kunci:** *Revolusi, kurikulum, Pendidikan, perbedaan, pembentukan karakter*

### **Abstract**

*In an effort to build the quality of education, one of the important components is the curriculum. The curriculum is seen as a plan prepared to facilitate the teaching and learning process under the guidance and responsibility of the school or educational institution and its teaching staff. The curriculum often undergoes changes or changes with the government's reason for changing the curriculum is to perfect and achieve curriculum goals that could not be achieved in the previous curriculum. The approach used in this research is a qualitative approach which is used to find out or describe the reality of the events being studied so as to make it easier to obtain objective data. The results and discussion of this research are that readers can find out what are the prominent differences between the K13 curriculum and the Merdeka curriculum, and readers can also find out how the process of character formation for students at SDN 060861 takes place in the current curriculum.*

**Keywords:** *Curriculum, education, differences, character building*

### **Article Info**

Received date: 10 June 2024

Revised date: 18 June 2024

Accepted date: 27 June 2024

### **PENDAHULUAN**

Salah satu komponen penting dalam pendidikan yang sering diabaikan adalah kurikulum. Kurikulum memiliki posisi strategis karena secara umum kurikulum merupakan deskripsi dari visi, misi, dan tujuan pendidikan sebuah bangsa. Arah dan tujuan kurikulum pendidikan akan mengalami pergeseran dan perubahan seiring dengan dinamika perubahan sosial yang disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Karena sifatnya yang dinamis dalam menyikapi perubahan, kurikulum mutlak harus fleksibel dan futuristik.

Secara etimologis istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curene* yang artinya tempat berpacu. Istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga, terutama pada bidang atletik yakni pada masa Yunani kuno di Yunani. Kurikulum pada awalnya merupakan sebuah rencana yang memuat seperangkat mata pelajaran atau materi yang akan dipelajari atau yang akan diajarkan oleh guru kepada siswa (Farid Hasyim, 2015).

Kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajar. Pendapat ini mengungkapkan bahwa sebelum kurikulum itu dilaksanakan mesti terlebih

dahulu direncanakan, dirancang supaya proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dapat dilaksanakan secara sistematis terkait hasil rancangan yang dibuat, rancangan yang dibuat tetap dilakukan atas bimbingan dari sekolah yakni wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan dibuat oleh staf pengajarnya yang sebelum dilaksanakan perlu diperhatikan dan dikoreksi oleh pihak sekolah. (S. Nasution, 2003). Seluruh kegiatan pendidikan bermuara pada kurikulum yang dasarnya merupakan suatu sistem yang saling terkait yang terdiri atas beberapa komponen yang saling mendukung. Kurikulum pada umumnya adalah rancangan yang memuat seperangkat mata pelajaran dan materi yang akan dipelajari, atau yang akan diajarkan guru kepada siswa (Zainuri, 2018).

Kurikulum dapat dianggap sebagai dasar atau asas dalam pendidikan secara menyeluruh apabila dasar tersebut tidak kokoh, maka dapat dianggap sebagai kerobohan suatu pendidikan. karena output suatu pendidikan atau bisa disebut dengan peserta didik yang bermutu dan berkualitas ditentukan oleh mutu kurikulum pendidikan tersebut. sedangkan kurikulum di Indonesia sendiri dapat dikatakan sebagai kurikulum yang lemah, sehingga kemungkinan dapat menyebabkan terjadinya kualitas pendidikan yang buruk. hal ini dibuktikan dengan penggantian kurikulum oleh pemerintah hampir setiap 4 sampai 5 tahun sekali. alasan pemerintah dalam mengganti kurikulum adalah untuk menyempurnakan dan mencapai tujuan kurikulum yang tidak dapat dicapai pada kurikulum sebelumnya. (hamalik, 2004 ).

Tujuan pemerintah sering mengganti kurikulum masih menjadi misteri. namun yang pasti, tujuan tersebut tidak lain untuk memperbaiki mutu pendidikan supaya berkembang lebih baik dari sebelumnya. tetapi pada kenyataannya, tidak ada perubahan pada mutu pendidikan di Indonesia. bahkan mutu pendidikan selama ini masih memberikan kekecewaan. justru dengan adanya perubahan kurikulum yang begitu cepat, malah membuat masalah-masalah baru. siswa menjadi kewalahan dalam menyelesaikan diri pada setiap kurikulum yang berganti. seharusnya, bukan peserta didik yang menyesuaikan kurikulum, tetapi kurikulumlah yang harus menyesuaikan dengan kemampuan peserta didiknya. pemerintah mungkin hanya berpikir pada dampak positif yang hanya memudahkan sebagian pihak saja.

Selanjutnya, sarana prasarana, dalam hal ini yang dominan adalah sarana TIK. sarana TIK pada setiap sekolah kebanyakan belum merata. sekolah di perkotaan cenderung memiliki sarana TIK yang memadai dibanding dengan sekolah di daerah. apalagi sekolah dengan arus listrik yang belum ada, otomatis sarana TIK tidak akan dapat diterapkan. dan yang tidak kalah penting adalah bahan ajar, dalam hal ini terdapat kendala dalam pendistribusian buku karena tidak dapat dipungkiri bahwa banyak sekolah yang terlambat mendapatkan buku padahal tahun ajaran telah dimulai. hal inilah yang membuat para guru menggunakan kurikulum yang lama meskipun telah ada kurikulum yang baru. permasalahan-permasalahan tersebut seharusnya dapat ditangani dengan baik. ( Indarto, 1999).

Berdasarkan informasi yang kami dapati bahwasannya di Sekolah Dasar Negeri 060861 menggunakan dua jenis kurikulum yang dimana kelas I dan kelas IV menggunakan kurikulum merdeka dan kelas II, III, dan VI masih menggunakan kurikulum k13.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan mendapatkan data yang objektif. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan serta dokumentasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumen sebagai teknik dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan bagi penelitian yang sedang diteliti.

Pada tahap observasi peneliti melakukan observasi langsung ke sekolah SD Negeri 060861 untuk mencari informasi lebih dalam mengenai kurikulum. Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dimana peneliti akan mengutarakan beberapa pertanyaan secara terstruktur yang sebelumnya telah disusun oleh peneliti. Tahap dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti berguna sebagai penunjang dalam pengumpulan data-data yang tidak didapat dari hasil melakukan observasi lapangan atau hasil wawancara. Data-data yang digunakan dalam tahap dokumentasi dapat berupa data yang didapatkan dari majalah, internet, artikel-artikel terkait dll.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perbedaan Utama Antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka

Setiap akan melaksanakan pembelajaran guru pasti akan membuat RPP, yang dimana RPP tersebut di susun secara sistematis agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, dan menyenangkan. RPP menjadi awal penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran. RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih, sehingga dengan perencanaan yang baik, dapat memaksimalkan proses pembelajaran. RPP dikembangkan berdasarkan silabus yang mengarahkan proses pembelajaran siswa dalam mencapai Kompetensi Dasar. (Fauzi, 2018). Narasumber menjelaskan bahwa pada kurikulum 2013 menggunakan silabus RPP KKM sedangkan pada kurikulum merdeka diganti silabus menjadi ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) di ganti dengan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) sedangkan untuk penilaian diganti dengan sumatif.

Dalam proses pembelajaran guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yaitu pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sehingga tidak ada paksaan terhadap peserta didik berkemampuan sama karena setiap peserta didik memiliki perbedaan karakter seperti halnya dalam belajar membaca, peserta didik tidak haruskan mampu membaca di kelas satu tetapi bisa dilanjutkan ke kelas dua sesuai dengan fasenya yaitu fase A.

Menurut narasumber kurikulum yang paling efektif adalah kurikulum sebelumnya karena siswa lebih termotivasi untuk bersaing menjadi lebih baik dari temannya sehingga kompetensi cepat meningkat, sedangkan saat ini guru tidak boleh memaksa dan membedakan sehingga siswa kurang termotivasi. namun pada kurikulum saat ini juga bukan berarti tidak bagus dan tidak memiliki kelebihan, kelebihan pada kurikulum saat ini yaitu kreativitas siswa lebih terasah.

Penggunaan sumber daya buku, teknologi dan bahan ajar sangat penting dalam proses belajar mengajar, pemanfaatan yang baik dapat mempermudah proses pembelajaran, membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, dapat menarik perhatian siswa dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dalam proses belajar, dengan adanya teknologi guru akan lebih mudah dalam menyapaikan materi yang akan diajarkan. Adanya teknologi mempermudah siswa dalam mencari atau mengumpulkan informasi terkait dengan materi yang diajarkan.

Pentingnya pemanfaatan pembelajaran teknologi informasi di sekolah dasar sebagai upaya untuk menghadapi pendidikan pada abad 21. Pada abad 21 ini terjadi perkembangan teknologi yang semakin canggih, hal tersebut berpengaruh dalam pendidikan sekolah dasar dimana pengetahuan dan pemanfaatan teknologi bagi siswa sekolah dasar perlu diajarkan dan diterapkan untuk menghadapi abad 21 ini. Menjadi guru haruslah lebih memahami dan membedakan karakter setiap siswanya agar guru dapat menyesuaikan cara belajar yang tepat.

Narasumber mengatakan bahwa pada kurikulum sebelumnya guru lebih fokus untuk menyelesaikan atau mencapai semua yang ada di dalam buku teks atau KD dan menggunakan teknologi hanya sebatas powerpoint dengan materi seperti dalam buku sedangkan kurikulum saat ini guru harus lebih kreatif dalam menggunakan teknologi yang menarik, seperti penggunaan aplikasi quiz, games pembelajaran, dan video-video yang semenarik mungkin agar pembelajaran lebih menyenangkan. Adapun Kurikulum saat ini lebih mendukung inovasi dan kreativitas dalam pengajaran dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya.

### Pembentukan Karakter Siswa Pada Kurikulum Saat ini

Adanya kurikulum merdeka di mulai ketika terjadi covid-19, yang dimana merubah kurikulum k13 menjadi kurikulum merdeka. kurikulum merdeka ini diterapkan untuk membentuk karakter siswa yang bukan hanya cerdas, terampil, tapi juga berkarakter mulia. Perbedaan antara kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya yaitu pada kurikulum merdeka terdapat profil pelajar Pancasila, yang terdiri dari bernalar kritis, mandiri, beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, peserta didik dituntut untuk kreatif, bergotong royong dan juga berakhlak mulia. Pembelajaran lebih dipusatkan kepada peserta didik guru hanya sebagai fasilitator yang mengajarkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan minat dan kompetensi setiap siswa. Disekolah peserta didik sudah dibiasakan dengan kegiatan-kegiatan membentuk karakter siswa seperti melakukan upacara bendera, kemudian setiap hari Jum'at itu ada melakukan kegiatan keagamaan bagi yang muslim solat Dhuha, dan non-muslim melakukan kegiatan keagamaan mereka sendiri, kemudian ada juga kegiatan ekstrakurikuler dan budaya-budaya lainnya yang diajarkan disekolah tersebut.

Dalam pembelajaran dikelas, guru mampu menjadi teladan yang baik bagi siswa, baik dalam hal berpakaian maupun sikap dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan permendikbud nomor (2016:10) yaitu: guru wajib menjadi teladan bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, responsif dan proaktif. (Eka, 2018).

Sebagai pendidik dalam mengembangkan karakter siswa, guru harus mencontoh kan sikap teladan yang baik seperti perilaku, tutur kata dan penampilan, guru harus menunjukkan perilaku yang positif supaya peserta didik mencontoh perilaku sopan santun, kerapian dan akhlak mulia pendidiknya. Disekolah tersebut siswa juga diajarkan untuk bersalaman, bersikap sopan dan hormat kepada yang lebih tua. Sebagai pendidik harus lebih memperhatikan setiap karakter siswanya,

Pembentukan karakter pada setiap anak pasti berbeda-beda. Sebagai guru dan orangtua harus pandai dalam menyikapi perbedaan karakter tersebut, apalagi anak-anak sekarang sudah terpengaruh dengan adanya media sosial, yang dimana banyak sekali konten-konten yang tidak cocok untuk mereka tonton dan mereka dengarkan. anak-anak sekarang jadi lebih sulit untuk diarahkan menjadi karakter yang lebih positif. Peran orangtua dalam mendukung pembentukan karakter anak juga amat sangat penting karena orang tua lebih banyak berinteraksi dengan anak, orangtua harus menerapkan perilaku yang positif dan jauhkanlah hal-hal negatif kepada anak agar mereka tidak terpengaruh hal-hal yang buruk.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Bahwasannya dengan begantinya kurikulum pada dunia pendidikan pastinya memiliki beberapa perbedaan dan memiliki kelebihanannya masing-masing, yang pastinya tujuan bergantinya yakni untuk memperbaiki mutu pendidikan. Yang paling menonjol pada perubahan ini yaitu pada kurikulum 2013 menggunakan silabus RPP KKM sedangkan pada kurikulum merdeka diganti silabus menjadi ATP ( Alur Tujuan Pembelajaran), KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) di ganti dengan KKTP ( Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) sedangkan untuk penilaian diganti dengan sumatif.
2. Berdasarkan informasi di atas menurut narasumber kurikulum yang lebih efektif adalah kurikulum sebelumnya yang dimana siswa lebih termotivasi untuk bersaing menjadi lebih baik dari temannya sehingga kompetensi semakin meningkat
3. Pada kurikulum merdeka terdapat profil pelajar Pancasila, yang terdiri dari bernalar kritis, mandiri, beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, peserta didik dituntut untuk kreatif, bergotong royong dan juga berakhlak mulia
4. Pembentukan karakter di SDN 060861 peserta didik dibiasakan dengan melakukan upacara bendera, kemudian setiap hari Jum'at mereka melakukan kegiatan keagamaan bagi yang muslim solat Dhuha, dan non-muslim melakukan kegiatan keagamaan mereka sendiri, kemudian ada juga kegiatan ekstrakurikuler dan budaya-budaya lainnya yang diajarkan disekolah tersebut. Guru dan orang tua harus terlibat dalam proses pembentukan karakter peserta didik, karena mereka memiliki peran penting yaitu sebagai contoh dan memberikan dorongan kepada peserta didik

## REFERENSI

- Farid hasyim. (2015). *Kurikulum pendidikan agama islam*. Madani, Malang.
- Hamalik, Oemar. (2004). *Model-Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PPs Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).
- Indarto. (1999). *Menyimak Perkembangan Kurikulum di Indonesia*. Makassar: Diposting dari Web Master Gamaliel School.
- Mulyatna, F., Indrawati, F., & Hartati, L. (2018). *Pelatihan Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berdasarkan Kurikulum 2013*. Abdimas Dewantara.
- S. Nasution. (2003). *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wulan, Eka, Andriyani. (2018). *Implementasi Kurikulum 2013 Di Kelas IV At Sekolah Dasar Negeri 4 Wates*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- Zainuri, Ahmad. (2018). *Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan*. Palembang: CV Amanah.